

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai pastilah hasil belajar yang memuaskan. Bila hasil belajar siswa memuaskan, maka salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran sudah tercapai, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Untuk itu proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas harus benar-benar efektif, karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan

pengajaran dikelas. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar siswa (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon, minat dan motivasi siswa. Sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, kreatifitas pemilihan model dan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Dari semua faktor yang ada, model pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor lain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan keaktifan. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada keinginan belajar dan disiplin yang meningkat.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu seseorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang terkandung didalamnya. Kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat mengutamakan pemahaman yang lebih mendalam tentang berwirausaha, dan peranan kewirausahaan sebagai ilmu terapan, serta ilmu yang digunakan dalam praktek bisnis dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguasaan mata pelajaran kewirausahaan bagi peserta didik sangatlah penting untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka guru perlu untuk mengembangkan proses pembelajarannya, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran

yang inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model yang monoton dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat anak didik merasa bosan dan jenuh yang akan membuat hasil belajar mereka menurun.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Harapan Mekar 2 beralamat di Jalan Marelان Raya No. 77 Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdiri sejak tahun 1990, dengan Program/Kompetensi Keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Saat ini jumlah siswa keseluruhan 475 siswa dengan tenaga pendidik 31 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI AP SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa tergolong cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian harian 1, 2 dan 3 kelas XI AP1 dan XI AP2 SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran kewirausahaan berikut ini.

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Ujian Harian Kewirausahaan
Kelas XI AP1 SMK Swasta Harapan Mekar 2 MEDAN 2016/2017**

NO.	TEST	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1.	UH 1	75	10	31,25	22	68,75
2.	UH 2	75	14	43,75	18	56,25
3.	UH 3	75	13	40,625	19	59,375
JUMLAH			12,33	38,54	19,66	61,45

Sumber : Guru mata pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Harapan Mekar 2

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Ujian Harian Kewirausahaan
Kelas XI AP2 SMK Swasta Harapan Mekar 2 MEDAN 2016/2017

NO.	TEST	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UH 1	75	11	34,375	21	65,625
2	UH 2	75	14	43,75	18	56,25
3	UH 2	75	13	40,625	19	59,375
JUMLAH			12,67	39,58	19,33	60,41

Sumber : Guru mata pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Harapan Mekar 2

Dari tabel 1.1 dapat dilihat persentase dan jumlah seluruh siswa kelas XI AP1 yang memperoleh nilai diatas KKM pada ujian harian 1 sebanyak 10 siswa (31,25%), yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 22 siswa (68,75%). Dari ujian harian 2, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 14 siswa (43,75%), dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM sebanyak 18 siswa (56,25%). Sedangkan pada ujian harian 3, 13 siswa (40,625%) memperoleh nilai dibawah KKM, dan yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 19 siswa (59,375%). Sehingga persentase ketuntasan nilai rata-rata ujian harian hanya mencapai angka 38,54 %.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat persentase jumlah seluruh siswa kelas XI AP2 yang memperoleh nilai diatas KKM pada ujian harian 1 sebanyak 11 (34,375%), yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 21 (65,625%). Dari ujian harian 2, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 14 siswa (43,75%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 18 siswa

(56,25%). Nilai rata-rata harian 3 yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 13 siswa (40,625%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 19 siswa (59,375%) . Sehingga persentase ketuntasan nilai rata-rata ujian harian hanya mencapai angka 39,58%.

Persentase ketuntasan nilai rata-rata ujian harian siswa kelas XI AP1 dan AP2 diatas menunjukkan minat belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan yang masih rendah. Untuk itu, guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu diperlukan perbaikan mengingat hasil belajar siswa yang tergolong rendah yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan aktif sehingga mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru membuat sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan, karena tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sehingga banyak siswa yang tidak mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Menyikapi hal tersebut di atas, perlu diciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk

lebih bersemangat dan tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam kelas kooperatif, siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, dimana mereka saling membantu, saling berdiskusi dan menyatakan pendapat untuk mengasah pengetahuan dan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Oleh karena itu peneliti berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan T.P. 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan
2. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
3. Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan T.P. 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI AP SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan T.P. 2017/2018?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI AP SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan T.P. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan
3. Sebagai bahan informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Perguruan Tinggi, khususnya lingkungan FE UNIMED, sebagai bahan masukan untuk penelitian terutama berkaitan dengan model pembelajaran.